

Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Materi Sudut di Kelas IV MI Tarbiyatus Sa'adah

Nur Khotimah*, Humairah, Arfian Mudayan
Universitas Muhammadiyah Lamongan, Lamongan, Indonesia

*Corresponding Author: nurkhotimah.nk49@gmail.com
Dikirim: 18-07-2024; Direvisi: 31-07-2024; Diterima: 01-08-2024

Abstrak: Siswa di tingkat sekolah dasar sering mengalami kesulitan dalam mempelajari materi sudut matematika. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat kesulitan yang dihadapi siswa saat belajar materi sudut, serta faktor-faktor yang berkontribusi pada kesulitan tersebut. Materi matematika banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Studi ini melibatkan orang tua dan siswa-siswi MI Tarbiyatus Sa'adah, guru matematika kelas IV. Untuk mengumpulkan data, observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan. Penulis menggunakan model yang diciptakan oleh Miles dan Huberman untuk menganalisis data, yang mencakup pengurangan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis kesulitan belajar yang dialami siswa terdiri dari kesulitan membaca dan memahami soal, kesulitan transformatif dan memproses, dan kesulitan menuliskan jawaban akhir. Ketiga masalah ini berbeda dalam cara siswa menjawab pertanyaan guru di kelas. Namun, ada dua jenis faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa: faktor internal, seperti motivasi, minat, dan rasa percaya diri; faktor eksternal, seperti keluarga dan lingkungan sekolah.

Kata Kunci: kesulitan belajar; pembelajaran matematika; materi sudut

Abstract: Students at the elementary school level often have difficulty studying mathematical-angle material. The study aims to identify the degree of difficulty that students encounter when learning angle material, as well as the factors that contribute to such difficulty. Mathematical materials are widely used in everyday life. This research is qualitative descriptive research. The study involved parents and students of MI Tarbiyatus Sa'adah, fourth grade mathematics teacher. To collect data, observations, interviews, and documentation used. The author uses a model created by Miles and Huberman to analyze data, which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawings. The results show that the kinds of learning difficulties students experience consist of difficulty reading and understanding issues, difficulty transforming and processing, and difficulty writing final answers. These three problems differ in the way students answer the teacher's questions in the classroom. However, there are two types of factors that affect student learning difficulties: internal factors, such as motivation, interests, and self-confidence; external factors, like family and school environment.

Keywords: difficulty learning; mathematics learning; corner material

PENDAHULUAN

Pendidikan diartikan sebagai upaya individu dalam mengembangkan dirinya sesuai dengan nilai yang ada di lingkungan masyarakat beserta budaya. Pendidikan juga merupakan upaya sadar yang dilakukan individu untuk merubah pola pikir mereka yang sudah beranjak dewasa. Pendidikan adalah perubahan pengetahuan, kebudayaan, dan nilai yang dikembangkan dalam satu masa untuk dapat ditransfer ke masa selanjutnya (Suryadi, 2018:1). Peranan dan tanggung jawab seorang guru sangat besar dalam mengajarkan dan mendidik siswa. Guru perlu menunjukkan teladan yang

baik sehingga dapat dijadikan contoh oleh seluruh siswa dan menjadi panutan bagi masyarakat. Seorang guru diharapkan untuk menjadi teladan yang baik tanpa cacat, meskipun sebagai manusia tidak terlepas dari kesalahan (Maemunawati & Alif, 2020). Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan diartikan sebagai “pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya seperti kekuatan spiritual, disiplin diri, individualitas, kecerdasan, keluhuran budi pekerti, dan upaya yang disengaja untuk menciptakan suasana Akhlak dan kemampuan yang dibutuhkan dirinya dan masyarakat”

Setiap siswa, dari sekolah tingkat dasar hingga perguruan tinggi, harus diajarkan matematika. Siswa kreatif, logis, sistematis, dan analitis dalam berpikir dan bekerja sama (Fauzy & Nurfauziah, 2021). Pembelajaran matematika di zaman modern ini 3 mempersiapkan sumber daya kearah manusia yang berkualitas sangatlah penting (Annur & Hermansyah, 2020). Pembelajaran matematika bertujuan untuk mengunggulkan kemampuan siswa dari pemahaman hingga penalaran (Kusumawardani et al., 2018). Menurut Indrawati (2019), matematika adalah ilmu penalaran yang berstruktur hirarki, sehingga perlu dipelajari secara berkelanjutan.

Amallia & Unaenah (2018) menyatakan siswa menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang sulit dipelajari, yang membuat mereka mudah menyerah sebelum mulai belajar. Pandangan ini membuat siswa mudah menyerah sebelum mulai belajar matematika. Siswa yang tidak memahami materi pelajaran akan kesulitan menyelesaikan soal ujian dan mungkin tidak mencapai hasil belajar yang diharapkan (Humairah, 2021). Selain itu, kesulitan pada kecepatan berhitung dan hafalan rumus menyebabkan kesulitan dalam belajar matematika. Hal ini menyebabkan siswa merasa tidak berguna dan tidak menyenangkan saat belajar matematika (Ndolu et al., 2022).

Kata yang sulit dan sulit dipahami adalah sumber kesulitan. Dua kategori kesulitan belajar adalah kesulitan belajar akademik dan kesulitan belajar perkembangan (Maryani et al., 2018). Utari et al. (2019) menyatakan bahwa ada dua sumber kesulitan belajar matematika. Faktor internal berasal dari siswa dan faktor eksternal berasal dari luar siswa. Faktor internal termasuk IQ atau intelegensi siswa, sikap mereka terhadap belajar matematika, kurangnya motivasi untuk belajar, kesehatan tubuh yang buruk, dan keterbatasan penggunaan media pembelajar.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar ditandai dengan adanya hambatan tertentu yang menghalangi peserta didik untuk mencapai tujuan belajar yang diinginkan. Ada dua sumber kesulitan belajar siswa: internal dan eksternal. Siswa percaya bahwa matematika membuat mereka takut, cemas, dan marah saat belajar.

Pada kelas IV MI Tarbiyatus Sa'adah, pelajaran matematika materi sudut juga mengalami kesulitan. Menurut Mansur (2018), mengukur sudut berarti mengetahui sudut yang telah dilakukan pengukuran dengan sudut yang ditandai sebagai acuan. Pengukuran dilaksanakan untuk melihat perbandingan pada besaran yang telah diukur dengan meter sebagai bentuk satuan, sedangkan sudut merupakan luas yang dibentuk oleh penggabungan dua sinar lurus dengan alas yang sama (Priatna & Yuliardi, 2018). Sudut bangun datar dengan busur derajat dan sudut dalam satuan standar termasuk dalam materi pengukuran sudut Kelas IV (Lorenza et al., 2023). Menurut Priatna & Yuliardi (2018), pengukuran sudut dengan busur derajat yang satuannya adalah derajat disebut sebagai pengukuran sudut yang hasilnya tetap atau baku. Materi matematika yang harus dikuasai oleh peserta didik kelas IV adalah pengukuran sudut. Banyak



siswa tidak dapat mengerjakan pertanyaan mengenai pengukuran sudut yang paling mudah. Beberapa faktor, termasuk siswa sendiri dan faktor eksternal, memengaruhi hal ini.

Hasil wawancara dengan guru matematika MI Tarbiyatus Sa'adah menunjukkan bahwa guru melakukan latihan soal untuk mencerminkan kesulitan belajar siswa. Ini ditunjukkan oleh jawaban siswa yang gagal menyelesaikan soal-soal. Sebagian besar siswa mengalami kesulitan belajar karena mereka tidak memahami konsep matematika dengan benar. Kesalahan konseptual ini menyebabkan siswa melakukan banyak kesalahan saat mengerjakan soal, dan mereka tidak memiliki banyak keinginan untuk belajar matematika. Guru matematika mengatakan bahwa sebagian besar siswa tidak mempunyai semangat dalam mempelajari matematika. Sehingga mengakibatkan, siswa malas ketika guru menjelaskan pada kegiatan pembelajaran dan tidak menyelesaikan tugas yang diberikan. Siswa masih tertarik dengan pelajaran matematika.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena tujuannya adalah untuk menggambarkan masalah belajar yang dihadapi siswa dalam pembelajaran matematika materi sudut di kelas IV MI Tarbiyatus Sa'adah. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian (Yana et al., 2022).

Penelitian ini dilakukan pada MI Tarbiyatus Sa'adah, guru matematika kelas IV, siswa kelas IV, dan orang tua masing-masing siswa. Wawancara, dokumentasi, dan observasi adalah metode pengumpulan data. Peneliti menganalisis data menggunakan teori Miles dan Huberman dengan cara mengumpulkan data, reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan. Pada tahap dalam menguji kredibilitas data menggunakan triangulasi berupa triangulasi sumber, teknik dan waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kesulitan Belajar Matematika Materi Sudut

Meskipun terdapat upaya dari siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran dan dari guru untuk menggunakan media sebagai pendekatan pembelajaran yang bervariasi, masih terdapat kesulitan signifikan dalam pemahaman konsep matematika materi sudut. Perlu dilakukan langkah-langkah lebih lanjut untuk meningkatkan metode pembelajaran yang inovatif, memperkuat keterampilan siswa dalam membaca dan memproses informasi matematika, serta mengatasi persepsi negatif terhadap mata pelajaran tersebut. Dengan demikian, diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa secara keseluruhan di MI Tarbiyatus Sa'adah.

1. Kesulitan Membaca dan Memahami Soal

Terdapat kesulitan yang signifikan di antara siswa dalam membaca dan memahami soal yang diberikan oleh guru. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam mengartikan dan memproses informasi yang terkandung dalam soal matematika, terutama terkait dengan konsep dan jenis-jenis sudut. Siswa seringkali salah dalam memahami konsep-konsep dasar seperti jenis-



jenis sudut, yang tercermin dalam jawaban mereka yang tidak tepat. Contohnya, ada siswa yang salah mengidentifikasi sudut 90^0 sebagai sudut tumpul.

2. Kesulitan Transformatif dan Memproses Soal

Siswa menghadapi kesulitan yang signifikan dalam mengolah informasi yang diberikan oleh guru terkait penggunaan busur derajat untuk menggambarkan sudut. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sulit mengikuti penjelasan dan memahami bagaimana cara mengaplikasikan konsep matematika dalam konteks praktis seperti penggunaan alat (busur derajat). Siswa kesulitan dalam memahami dan menerapkan konsep angka pada busur derajat untuk menggambarkan besar sudut yang diberikan. Misalnya, kesulitan dalam menentukan angka yang harus digunakan pada busur derajat yang memiliki dua angka yang sama tetapi tertata secara terbalik.

3. Kesulitan Penulisan

Siswa menghadapi kesulitan yang signifikan dalam mengungkapkan jawaban secara tertulis untuk soal-soal matematika. Meskipun mereka mampu menyelesaikan langkah-langkah yang diberikan, mereka sering kali mengalami kesulitan dalam menuliskan hasil akhir dengan benar. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman konsep matematika yang dimiliki siswa dan kemampuan mereka dalam mengkomunikasikan pemahaman tersebut secara tertulis.

Faktor Kesulitan Belajar

1. Faktor Internal

a. Motivasi

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa kurang menunjukkan semangat dalam mempelajari matematika, khususnya materi sudut. Hal ini menunjukkan adanya kesulitan dalam menggerakkan minat dan motivasi siswa terhadap pembelajaran matematika. Wawancara dengan guru matematika juga mengkonfirmasi bahwa sebagian besar siswa cenderung kurang menyukai pelajaran matematika karena menganggapnya sulit. Pandangan ini dapat menjadi kesulitan signifikan dalam membangun motivasi siswa untuk belajar dengan antusias.

b. Minat

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa tidak selalu memperhatikan guru matematika yang sedang memberikan penjelasan. Hal ini mengindikasikan adanya kesulitan dalam mempertahankan perhatian siswa selama proses pembelajaran. Guru perlu mempertimbangkan strategi yang lebih menarik perhatian untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Siswa menunjukkan tingkat kebosanan yang cukup sering terhadap pembelajaran matematika materi sudut. Hal ini bisa disebabkan oleh kurangnya variasi dalam metode pengajaran atau pendekatan yang monoton dalam penyampaian materi. Guru perlu mempertimbangkan untuk menggunakan metode yang lebih interaktif, penggunaan media, atau pendekatan yang lebih dinamis untuk mempertahankan minat siswa.

c. Rasa Percaya Diri

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa kurang aktif dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Hal ini mencerminkan adanya kecenderungan siswa untuk tidak berani berpartisipasi secara aktif dalam diskusi kelas atau saat diminta untuk menyampaikan jawaban. Wawancara dengan guru mengungkapkan bahwa siswa sering kali merasa kurang percaya diri atau takut salah ketika diminta untuk menunjukkan jawaban di depan kelas. Guru menyadari bahwa siswa sebenarnya



memahami materi, namun mereka cenderung minder atau takut untuk menyampaikan pendapat mereka.

2. Faktor Eksternal

a. Lingkungan Sekolah

Guru cenderung menggunakan metode pembelajaran tradisional seperti ceramah dan tanya jawab dalam pembelajaran matematika materi sudut. Hal ini menunjukkan kebutuhan untuk memperkenalkan pendekatan yang lebih interaktif dan inovatif guna meningkatkan keterlibatan dan minat siswa. Meskipun demikian, guru aktif menggunakan media dalam pembelajaran matematika. Penggunaan media ini dapat membantu memvisualisasikan konsep matematika dengan lebih jelas dan menarik bagi siswa, yang berpotensi meningkatkan efektivitas pembelajaran. Meskipun sarana prasarana yang mendukung untuk proses pembelajaran matematika materi sudut ada, seperti ruang kelas yang nyaman dan beberapa peralatan pendukung, terdapat potensi untuk terus meningkatkan kualitasnya. Lingkungan sekolah yang kondusif dapat berperan penting dalam meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa.

b. Lingkungan Keluarga

Orang tua aktif mendukung proses belajar anak di rumah dengan cara menanyakan tugas, memberikan bantuan ketika anak mengalami kesulitan, dan memberikan les tambahan jika diperlukan. Hal ini menunjukkan komitmen orang tua dalam membantu anak mencapai potensinya dalam pendidikan. Orang tua terlibat dalam memantau hasil ulangan anak dan memberikan masukan serta motivasi, terutama jika hasilnya kurang memuaskan. Pendekatan ini membantu anak untuk terus termotivasi dan meningkatkan kinerja akademiknya. Orang tua tidak hanya memberikan dukungan praktis, tetapi juga memberikan arahan dan bimbingan moral kepada anak. Memberikan pujian dan motivasi adalah cara yang digunakan untuk meningkatkan semangat belajar anak.

Pembahasan

Kesulitan Belajar Matematika Materi Sudut

Siswa MI Tarbiyatus Sa'adah kelas IV mengalami kesulitan belajar yang berbeda. Dari aktivitas yang dilakukan siswa, terlihat bahwa beberapa dari mereka tidak serius mengikuti pelajaran matematika. Misalnya, ada siswa yang bermain sendirian dengan benda-benda di atas meja. Mereka juga sangat diam ketika belajar di kelas dan tidak pernah bertanya kepada guru mereka tentang apa yang mereka pelajari. Alat bantu pembelajaran yang digunakan—busur sesuai materi yang dijelaskan—cukup menarik untuk dilihat dari situasi kelas. Ini digunakan untuk membuat siswa termotivasi dalam belajar. Secara garis besar, pembelajaran matematika harus dipraktikkan secara nyata dan terkait pada aktivitas yang dilakukan. Bahkan, dengan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari siswa, guru dapat membantu siswa memahami matematika lebih cepat. Misalnya, guru dapat menggunakan kosakata yang digunakan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari mereka..

1. Kesulitan Membaca dan Memahami Soal

Soal mengacu terhadap pemahaman mula siswa. Peneliti menemukan bahwa siswa mengalami kesulitan membaca dan memahami soal ketika mereka diminta untuk menyebutkan besar dari berbagai sudut. Mereka tidak dapat menjawab pertanyaan guru tentang besar sudut. Siswa enggan dalam menanyakan maupun belajar kembali



mengenai materi yang telah di pelajari adalah salah satu dari banyak alasan mengapa hal ini bisa terjadi. Seringkali terjadi di kelas ketika guru memberikan penjelasan dan kemudian bertanya kepada siswa apakah mereka sudah memahaminya. Namun, beberapa siswa masih menghafal dan memahami materi ketika guru meminta penjelasan tambahan. Namun, beberapa siswa langsung memahami materi ketika guru menjelaskan kembali.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa tidak memahami soal yang diberikan guru dan tidak mau membacanya. Guru matematika kelas IV MI Tarbiyatus Sa'adah juga mengatakan bahwa siswa masih sulit untuk mengingat dan membaca materi. Guru matematika mengatakan bahwa dia telah berusaha keras untuk membantu siswanya mengingat lebih baik materi pelajaran, terutama matematika.

2. Kesulitan Transformatif dan Memproses Soal

Memahami kesulitan transformatif dan mengatasi masalah ini adalah proses yang berkelanjutan. Kesulitan transformatif adalah ketika siswa tidak dapat menemukan atau memahami rumus atau operasi hitung yang tepat untuk mencari jawaban soal. Di sisi lain, ketika siswa mengalami kesulitan dalam transformasi dan memproses, mereka tidak dapat menemukan jawaban soal dengan benar. Karena matematika memerlukan rumus. Kesulitan memproses adalah ketika siswa sudah bisa melakukan operasi hitung tetapi tidak bisa melanjutkannya untuk mendapatkan hasil yang diperintahkan. Salah satu contoh masalah ini adalah soal yang meminta guru untuk menentukan besar sudut yang harus digambar dengan busur derajat. Peneliti melihat bahwa semua siswa di kelas tidak bisa menggunakan busur derajat dengan benar saat guru memberikan pertanyaan.

3. Kesulitan Penulisan

Sulit menulis jawaban adalah contoh kesulitan pemecahan masalah atau penulisan. Dengan mengembangkan indikator kesulitan penulisan ini, siswa tidak dapat melanjutkan tugasnya sampai mereka menulis hasil akhirnya. Siswa mungkin tahu rumus, tetapi mereka tidak tahu cara memasukkan nilai atau menghitung dengan rumus.

Faktor Kesulitan Belajar

1. Faktor Internal

a. Motivasi

Data menunjukkan bahwa siswa MI Tarbiyatus Sa'adah kelas IV memiliki motivasi belajar matematika yang rendah. Meskipun guru telah memberikan motivasi kepada siswa, mereka tetap tidak bersemangat untuk belajar matematika. Ini disebabkan oleh keyakinan siswa bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit. Ini menunjukkan bahwa siswa tertentu tidak menyelesaikan tugas ketika guru memberikannya. Karena kurangnya motivasi, siswa menjadi tidak bersemangat untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas rumah meskipun guru memberikannya.

b. Minat

Siswa masih kurang menyukai pelajaran matematika karena mereka pikir itu sulit, tidak menyenangkan, atau sulit, dan tidak memahami pelajaran secara langsung.

c. Rasa Percaya Diri

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komponen rasa percaya diri masih rendah. Hal ini disebabkan oleh ketidakpercayaan siswa terhadap kemampuan mereka. Selain

itu, hampir semua siswa merasa cemas ketika guru menanyakan kembali pelajaran yang telah mereka berikan. Sebagian besar dari mereka tidak mampu menjelaskan kembali apa yang telah mereka pelajari. Selain itu, siswa merasa takut dan kebingungan apabila guru meminta salah satu dari mereka untuk maju dan mempresentasikan hasil tugas yang telah mereka selesaikan. Mereka juga takut jika jawaban yang mereka berikan salah. Ini membuat siswa tidak yakin bahwa mereka dapat mempelajari matematika yang paling sulit. Mereka juga tidak yakin bahwa mereka akan mendapatkan nilai yang baik ketika mereka menerima ulangan matematika.

2. Faktor Eksternal

a. Lingkungan Sekolah

Prasarana dan sarana sekolah sudah memadai. Setiap mata pelajaran memiliki sumber pendidikan seperti buku paket yang tersedia. Perpustakaan sekolah juga memiliki alat bantu matematika seperti busur, penggaris, dan segitiga siku-siku. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menggunakan pendekatan ceramah dan telah melakukan perubahan pada proses pembelajaran.

Lingkungan sekolah sangat memengaruhi proses belajar siswa di kelas. Antusiasme dan pemahaman siswa tentang pelajaran dan tingkat pemahaman mereka akan dipengaruhi oleh lingkungan sekolah yang mendukung, kondusif, dan setidaknya memiliki sarana dan prasarana yang memadai. Selain itu, lingkungan sekolah harus memiliki metode mengajar yang menarik. Guru juga harus mengevaluasi siswa. Selain itu, guru dapat mengidentifikasi masalah yang dihadapi siswa dan menindaklanjutinya. Tindak lanjut yang dilakukan adalah mengulangi materi matematika sudut.

b. Lingkungan Keluarga

Fokus penelitian ini adalah hubungan keluarga dan pendidikan orang tua. Data penelitian menunjukkan bahwa orang tua akan mengamati bagaimana anak mereka belajar dan membantu mereka jika mereka menghadapi masalah. Ketika siswa mendapat nilai ulangan yang rendah, hampir semua orang tua siswa akan memberi tahu mereka dan mungkin sedikit memarahi mereka. Orang tua melakukan hal ini untuk mendorong siswa untuk berusaha lebih keras dan serius dalam belajar. Salah satu tugas orang tua adalah mengajarkan siswa agar mereka memahami tantangan yang dihadapinya.

KESIMPULAN

Ada beberapa kesimpulan dari analisis kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran matematika materi sudut di kelas IV MI Tarbiyatus Sa'adah. Hasilnya menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran matematika harus lebih fokus pada kemampuan siswa untuk memproses dan transformasi informasi, kemampuan untuk membaca dan memahami soal, dan kemampuan untuk menulis jawaban yang jelas dan terstruktur.

Faktor penyebab kesulitan belajar matematika siswa kelas IV MI Tarbiyatus Sa'adah dibagi menjadi dua faktor internal: motivasi, minat, dan rasa percaya diri. Upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menciptakan lingkungan yang mendukung, menumbuhkan minat siswa dengan menampilkan aspek matematika yang menarik dan berguna, dan menumbuhkan rasa percaya diri siswa dengan memberikan kesempatan untuk berlatih dan meningkatkan kemampuan mereka.



DAFTAR PUSTAKA

- Amallia, N., & Unaenah, E. (2018). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar. In *Nurul Amallia-Een Unaenah Attadib Journal Of Elementary Education* (Vol. 3, Issue 2).
- Annur, M. F., & Hermansyah. (2020). Analisis Kesulitan Mahasiswa Pendidikan Matematika dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Kependidikan*, 11(2), 195–201. <https://doi.org/10.31764>
- Fauzy, A., & Nurfauziah, P. (2021). Kesulitan Pembelajaran Daring Matematika Pada Masa Pandemi COVID-19 di SMP Muslimin Cililin. 05(01), 551–561.
- Humairah. (2021). *An Analysis of Mathematical Reasoning Ability in Problem Solving Word Problem Based on Gender at Universitas Muhammadiyah Lamongan* (Vol. 3, Issue 2). <http://ejournal.stkip-mmb.ac.id/index.php/pgsd/login>
- Indrawati, F. (2019). Hambatan dalam Pembelajaran Matematika. *Simposium Nasional Ilmiah*, 62–69. <https://doi.org/10.30998/simponi.v0i0.293>
- Kusumawardani, D. R., Wardono, & Kartono. (2018). Pentingnya Penalaran Matematika dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/>
- Lorenza, D., Fuadiah, N. F., & Surmilasari, N. (2023). Learning Obstacle Materi Pengukuran Sudut Siswa Kelas IV di SD Negeri 32 Palembang. *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)*, 12(1), 166–178. <https://doi.org/10.25273/jipm.v12i1.17299>
- Maemunawati, S., & Alif, M. (2020). *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19* (T. Penerbit, Ed.). 3M Media Karya.
- Mansur, R. (2018). Belajar Jalan Perubahan Menuju Kemajuan. *Jurnal Vicratina*, 3(1), 145–158.
- Maryani, I., Fatmawati, L., Erviana, V. Y., Wangid, M. N., & Mustadi, A. (2018). *Model Intervensi Gangguan Kesulitan Belajar*. K-Media.
- Ndolu, M., Dominikus, W. S., & Nurhabibah, S. (2022). Analisis Faktor-faktor Penghambat Guru dalam Pembelajaran Matematika di SD Inpres Oebufu, Kota Kupang (Vol. 1, Issue 1).
- Priatna, N., & Yuliardi, R. (2018). *Pembelajaran Matematika*. PT Remaja Rosdakarya.
- Suryadi, R. A. (2018). *Ilmu Pendidikan Islam* (1st ed.). Deepublish.
- Utari, D. R., Wardana, M. Y. S., & Damayani, A. T. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Matematika dalam Menyelesaikan Soal Cerita. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4), 534–540. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JISD/index>
- Yana, Olivia. A. D., Ariyanto, P., & Huda, C. (2022). Analisis Penguatan Dimensi Kreatif Profil Pelajar Pancasila Pada Fase B di SD Negeri 02 Kebondalem (Vol. 4).

